

# **PENGARUH METODE *TAKE AND GIVE* TBHERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

( Studi di MTs. Malnu Putri Kananga )

## **JURNAL**

Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

**DINI NURJANAH**

**NIM: 112111486**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2016 M / 1438 H**

## ABSTRAK

Nama : **Dini Nurjanah**, NIM : **122111486**, Judul Skripsi: **Pengaruh Metode *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MTs. Malnu Putri Kananga)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sering ditemukannya pembelajaran yang pasif yang akhirnya menimbulkan kejenuhan terhadap siswa sehingga hasil belajar pun menurun. Rendahnya kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung monoton serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Metode *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Oleh karena itu dengan penggunaan metode *take and give* siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru kepadanya serta dapat saling bekerja sama dengan teman sebayanya.

Landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu teori dari Suyatno menyatakan bahwa, Metode Pembelajaran *Take and Give* adalah metode pembelajaran yang memiliki sintaks pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan, kompetensi, sajian materi, pada tahap pemantapan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian. Diteruskan dengan evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Malnu Putri Kananga Pandeglang, dengan jumlah sampel 34 orang, dari populasi dengan jumlah 137 orang. Populasi diambil dari keseluruhan siswa kelas VII MTs Malnu Putri Kananga, Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan teknik pengumpulan data observasi (*observation*) dan tes.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa hasil pengaruh antara variabel x dan y pada taraf signifikansi 5% menunjukkan data variabel berdistribusi normal karena  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel = 6,90 < 7,81. Maka, menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar siswa akidah akhlak sebesar 73,96%, dan

sisanya 26,04% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. yang meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia yang meliputi: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religious. Pendidikan dapat berlangsung secara formal disekolah, informal dilembagalembaga pendidikan dan pelatihan dan *nonformal* dalam keluarga. Pendidikan agama disekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Karena dengan adanya pelajaran agama disekolah sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius ( homo religiousus ).<sup>1</sup>

Dalam *Undang-Undang* Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan,dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan. Rangkaian kegiatan pendidikan yang di ikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan

---

<sup>1</sup>Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h.1.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Dasar RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.5.

yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>3</sup>Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini ialah pengaruh model pembelajaran, terutama pada Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, al-Qur'an, hadits, akhlak yang bersumber kepada Al-Qur'an, Serta mengkaji tentang masalah-masalah kehidupan nyata (Fiqh), akhlak/ perilaku (Aqidah Akhlak), Sejarah Umat Terdahulu (SKI), dalil aqli dan naqli (Qur'an Hadis), dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Akidah Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan dan merealisasikannya dalam perilaku atau dalam tingkah laku sehari-hari. Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).

Dengan demikian pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemahaman tentang Akidah Akhlak khususnya tentang beriman kepada malaikat Allah SWT beserta tugas-tugasnya merupakan suatu pemahaman yang sangat penting bagi setiap peserta didik. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya; ia tidak dapat dilihat atau dengan panca indra manusia/makhluk gaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT. Dan malaikat

---

<sup>3</sup>Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2010), h. 4.

<sup>4</sup>Darwiyah Syah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Haja Raharja, 2014), h. 13.

diberi tugas-tugas khusus sesuai dengan bagian masing-masing. Maka, untuk itu peserta didik diharapkan mampu Memahami dan mengingat tugas-tugas malaikat Allah SWT. Sehingga dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik pula.

Namun kenyataan yang kita hadapi di lapangan, banyak sekali kendala-kendala yang terjadi dan menyebabkan masih banyaknya siswa yang kurang mampu memahami dan mengingat pembelajaran akidah akhlak dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar akidah akhlak rendah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu: motivasi belajar, artinya guru masih kurang dalam memotivasi siswa di kelas, minat siswa terhadap belajar masih kurang, cara belajar siswa masih biasa yaitu menulis dan mendengarkan, sikap sopan santun terhadap guru masih kurang, baik dari segi kesopanan ataupun tata bicara. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru akidah akhlak masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga membuat siswa menjadi bosan, jenuh, dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung, sertalingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga membuat nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VII di Mts Malnu Putri Kananga pada mata pelajaran akidah akhlak masih ada yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya kelas VII.B, ini menandakan daya serap siswa terhadap pelajaran tersebut masih rendah, sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.<sup>5</sup>

Selain itu banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar akidah akhlak rendah baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang

---

<sup>5</sup>Farhanudin (guru akidah akhlak), wawancara tentang hasil belajar siswa kelas VII.B Mts Malnu Putri Kananga, 12-11-2015.

terdapat dari dalam diri siswa, diantaranya motivasi belajar, minat, cara belajar, integensi, kebiasaan, rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa, seperti guru, metode yang digunakan guru selama pembelajaran di kelas, sarana prasarana, dan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa.<sup>6</sup>

Dari masalah yang terungkap diatas, jelas bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak bukan hanya disebabkan oleh guru saja, tetapi juga dari siswa. Oleh karena itu perlu digunakan metode pembelajaranyang dapat meningkatkan daya ingat, semangat, kreativitas dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *take and give*. Metode pembelajaran *take and give* merupakan proses pemebelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).<sup>7</sup>Dan alasan penulis mengambil metode *take and give* adalah karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Dan Pembelajaran metode ini pun tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi. Maka sangat cocok untuk diterapkan dalam pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang : ***Pengaruh Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.***

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>6</sup>Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9-10.

<sup>7</sup>Aris Shoimin *68Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta, Ar-Ruzz Media,2014), h.195.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah “MalnuPutri” Kp. Kananga Menes - Pandeglang.
2. Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak siswa VII.B Madrasah Tsanawiyah “Malnu Putri” Kp. Kananga Menes- Pandeglang.
3. Kurang menerapkan metode pembelajaran baru yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa.
4. Metode pengajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
5. Sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung
6. Kurangnya Kedisiplinan sekolah
7. Kurangnya sopan santun siswa kepada orang tua dan guru

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identitas masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa di MTs Malnu Putri Kananga pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas agar penelitian ini lebih terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VII.B Madrasah Tsanawiyah “Malnu Putri Kananga Menes-Pandeglang?”
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MTs Malnu Putri Kananga Menes-Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa MTs Malnu Putri Kananga Menes-Pandeglang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun secara detail penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah melalui penggunaan metode yang efektif, dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang professional kelak serta mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah di sampaikan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah suatu pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui metode yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *take and give*.

- 3) Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII.B MTs. Malnu Putri Kananga dengan menggunakan metode *take and give*.

**b. Bagi Guru**

- 1) Dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi dikelas.
- 2) Guru lebih kreatif dalam melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

**c. Bagi Siswa**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran yang telah dibahas sebelumnya.
- 3) Dapat membantu daya ingat siswa terhadap materi yang membutuhkan hafalan.

**d. Bagi Lembaga Sekolah**

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga sekolah untuk dapat mengaktifkan dan mengefektifkan suasana belajar siswa terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan peneliti membagi pembahasan menjadi Lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan Yang Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis Tentang Metode Pembelajaran Take And Give Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Meliputi, Pengertian Metode Take And Give, Langkah-Langkah Penerapan Metode Take And Give, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Take And Give, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dan Indikator Hasil Belajar, Pengertian Akidah Akhlak, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak, Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian Yang Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Pelaksanaan Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Indikator Keberhasilan, dan Analisa Data.

BAB Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi data, Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, keterbatasan dan kelemahan penelitian.

BAB Kelima Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Metode *Take and Give***

###### **a. Pengertian Metode *Take And Give***

Istilah *take and give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *take and give*. *Take and give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.<sup>8</sup>

Metode *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Atau metode pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).<sup>9</sup>

Dengan demikian komponen penting dalam strategi *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja

---

<sup>8</sup> Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), h. 241

<sup>9</sup> Aris Shoimin *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 195-197.

berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *take and give* merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan kartu, yang mana siswa saling bertukar fikiran dengan teman sebayanya atau pasangan kartunya, untuk saling bertukar informasi atau pengetahuan dengan pasangannya.

#### **b. Langkah-Langkah Metode *Take and Give***

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode take and give adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi
- 2) Setiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan indikator pembelajaran)
- 3) Siapkan kelas sebagaimana mestinya
- 4) Informasikan materi atau sajian materi yang akan di sampaikan.
- 5) Untuk memantapkan penguasaan peserta, setiap peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit.
- 6) Pada tahap pemantapan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa yang lain.

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), h. 241

- 7) Demikian seterusnya, sampai setiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- 8) Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- 9) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- 10) kesimpulan.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat, Serta tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *take and give***

Di dalam metode pembelajaran *take and give* ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu kelemahan dan kelebihan dari metode tersebut, diantaranya :

- 1) Kelebihan
  - a) Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain.
  - b) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi.
  - c) Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
  - d) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap-tingkah laku selama bekerja sama.

---

<sup>11</sup> Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 53-54.

- e) Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Kekurangan
- a) kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok
  - b) Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah), informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat.
  - c) Ketidak sesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik
- b) Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *take and give* ini dapat membantu mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru melalui teman sebayanya, serta dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran dikelas dan tidak membuat jenuh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas.karena disitu siswa yang berperan aktif mencari informasi dengan teman sebaya atau pasangannya dan guru hanya mengarahkan dan mengevaluasi hasil kegiatan peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari metode *take and give* ini yaitu kesulitan bagi guru dalam menertibkan peserta didik didalam kelas, selain itu guru harus kreatif mungkin dalam mengelola kelas supaya peserta didik tidak merasa jenuh selama mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>12</sup>Aris Shoimin *68Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta, Ar-Ruzz Media,2014), h.197

berlangsung. Selain itu, Ketidak sesuaian kemampuan antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik. Sehingga mempersulit siswa yang memiliki kemampuan baik untuk terus membantu temannya yang memiliki kemampuan yang kurang supaya bisa.

## **2. Hasil Belajar Belajar Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang sangat luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Hitzman dalam bukunya *The Psychology Of Learning And Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya

---

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h.4.

<sup>14</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 87-88.

ialah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, antara lain :

- a. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- b. Pengajar yang profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi profesional.
- c. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bersemangat untuk belajar.
- d. Keberhasilan sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behaviour change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- e. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, afektif, inovatif dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8-10

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>16</sup>

Menurut Bloom sebagaimana dikutip dalam buku Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.<sup>17</sup>

Menurut Hamalik Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan murid.<sup>18</sup> Hasil belajar dalam sebuah pembelajaran yaitu perubahan perilaku secara

---

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 6.

<sup>17</sup> Nanang Hanafi dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 7.

<sup>18</sup> Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), h. 20.

keseluruhan yang bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>19</sup> Menurut Nana Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>20</sup>

Menurut Slameto “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita yaitu :

- a) Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
- b) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan
- c) Perubahan belajar secara positif
- d) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu
- e) Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng)<sup>21</sup>

Sedangkan menurut S.Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.”<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah “hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu yang relative menetap

---

<sup>19</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:,Pustaka Belajar 2009), h. 5-6

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 22.

<sup>21</sup>Darwyan Syah, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Haja Mandiri, 2014), h.43.

<sup>22</sup>Darwyan Syah, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Haja Mandiri, 2014), h.44

sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>23</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **b. Tipe-Tipe Hasil Belajar**

Tipe-tipe hasil belajar mengacu kepada pendapat Benyamin Bloom mengenai tujuan belajar yang meliputi :

- 1) Tipe hasil belajar kognitif meliputi : hasil belajar pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Tipe hasil belajar psikomotor meliputi : hasil belajar persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan hasil belajar kreatifitas.
- 3) Tipe hasil belajar afektif meliputi : hasil belajar penerimaan, hasil belajar dalam bentuk partisipasi, penilaian/penentuan, hasil belajar mengorganisasikan, dan hasil belajar pembentukan pola hidup.<sup>24</sup>

Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang melibatkan proses kognitif siswa tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Serta hasil belajar harus dapat dinyatakan dengan ungkapan

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 92.

<sup>24</sup>Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 42-46.

secara kuantitatif. Atas dasar itu perubahan hasil belajar akan selalu berhubungan dengan penilaian dan evaluasi belajar yang dinyatakan dengan angka-angka.<sup>25</sup>

Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman, yang biasanya dilambangkan dalam bentuk yang konkrit, yakni setelah adanya tes atau evaluasi dan penilaian yang pada umumnya disekolah penilaian ini mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, yang penilaiannya dinyatakan dalam bentuk simbol baik dengan angka maupun huruf yang dicantumkan dalam deretan nilai-nilai berupa raport atau ijazah.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang tersebut, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap yang bersifat menetap dan konsisten.

---

<sup>25</sup> Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 43.

### **c. Indikator Keberhasilan Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.
- 3) Proses belajar mengajar, artinya hasil belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.<sup>26</sup>

Indikator keberhasilan siswa ditentukan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru dikelas, melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan merupakan suatu usaha guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik pada diri peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap yang bersifat menetap serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru didalam kelas.

### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

---

<sup>26</sup>Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 46

Faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi dua aspek, yakni :

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologis

1. Intelegensi siswa dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat.
2. Sikap siswa adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.
3. Bakat siswa yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
4. Minat siswa yaitu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.<sup>27</sup>

2) Faktor eksternal meliputi :

- a. Media masa, bacaan siswa perlu diawasi dan diseleksi.

---

<sup>27</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 130-134

- b. Teman bergaul, perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul jangan sampai berteman yang buruk pergaulannya.
- c. Lingkungan
- d. Suasana keluarga, dengan menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan penuh kasih sayang dalam keluarga.
- e. Pengertian keluarga, dengan menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anak disekolah.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa yang meliputi intelegensi atau kemampuan siswa artinya tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru akan cepat dikuasai oleh siswa dengan baik jika kemampuan yang dimilikinya baik pula. Sebaliknya, jika kemampuan yang dimilikinya kurang maka akan memperlambat tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan guru kepadanya, sehingga sulit dalam menyerap pelajaran. Selain itu bakat dan minat siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan adanya bakat dan minat yang ada pada diri siswa dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi yang disampaikan guru kepadanya serta dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang mata pelajaran tertentu.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan, keluarga dan teman. Lingkungan yaitu keadaan yang ada disekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika lingkungan disekitarnya baik

---

<sup>28</sup> Darwyan syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 55.

atau tidak baik. Keluarga, dengan menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan penuh kasih sayang dalam keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan teman, dengan berteman yang baik maka akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap siswa tetapi sebaliknya jika berteman dengan yang buruk, maka, akan membawa pengaruh yang tidak baik pula.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa arab yaitu [عَقْدٌ - يَعْقُدُ] artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya segala sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.<sup>29</sup>

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pemikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pemikiran yang mantap itu benar, maka disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan allah swt. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang bathil, seperti keyakinan umat nasrani bahwa allah swt adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (*trinitas*).

Dasar Aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok aqidah, yang dalam Al-Qur'an aqidah identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari aqidah islam. Seperti dalam Firman Allah Swt yang berbunyi :

---

<sup>29</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media 2010), h. 237

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ

Artinya : “Rasul telah beriman kepada al-qur’an yang diturunkan kepadanya dari tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Dan Rasul-Rasul-Nya. (mereka mengatakan): “kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “kami dengar dan kami taat.” (mereka berdo’a): “Ampunilah kami ya tuhan kami dan kepada engkau kembali.” Al-baqarah : 285.

Sedangkan “akhlak” diambil dari bahasa Arab, plural diartikan sebagai perangai, adat. Secara istilah akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>30</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan akidah akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan dan merealisasikannya dalam perilaku atau dalam tingkah laku sehari-hari.

Adapun tujuan aqidah akhlak sendiri adalah Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong

---

<sup>30</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media 2010), h. 237-

mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ  
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ  
بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. Al-A'raf: 172-173)<sup>31</sup>

Sedangkan Ruang lingkup akidah akhlak meliputi :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah, hubungan vertikal antara manusia dengan sang Khaliknya melalui ibadah, dari segi ibadah meliputi: Iman Kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Hari Akhir dan Qada dan Qadar.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Qudus : Menara Kudus)

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, materi yang di pelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia seperti etika, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga dan semua komunitas masyarakat, serta kewajiban membiasakan akhlak yang baik.
- 3) Hubungan manusia dengan alam atau lingkungan, materi yang dipelajari berupa akhlak yang mulia terhadap lingkungan, baik lingkungan arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuhan.<sup>32</sup>

Penelitian ini mengenai materi pembelajaran akidah akhlak yang akan dijadikan tugas disurga adalah materi tentang akhlak tercela kepada allah swt.

Akhlak tercela (*akhlakul mahmumah*), yaitu perbuatan yang menyimpang dari ajaran allah swt yang nantinya akan berdampak negatif, baik bagi pelaku maupun bagi orang lain. Diantara *akhlak mahmumah* adalah *riya'* dan *nifaq*.

*Riya'* dalam bahasa arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara istilah *riya'* yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Contoh-contoh perbuatan riya adalah :

- 1) Sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti suka melekatkan sifat-sifat mulia pada diri sendiri seperti pakaian atau perhiasan.
- 2) Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *GBPP Madrasah Tsanawiyah Bidang Study Aqidah Akhlak*,(Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 2

Sedangkan Akibat buruk *riya'*, antara lain sebagai berikut:

- a) Menghapus pahala amal baik
- b) Mendapat dosa besar karena *riya'* termasuk perbuatan syirik kecil.
- c) Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena *riya'* sangat dekat hubungannya dengan sikap kafir.

Allah swt berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat : 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ

النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

*Artinya : “Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali”.*

*Nifaq* adalah perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan. Perilaku seperti ini pada hakikatnya adalah ketidaksesuaian antara keyakinan, perkataan dan perbuatan. Perilaku perbuatan *nifaq* disebut munafik. Firman Allah swt.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ

مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤٣﴾

*Artinya : “ Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila*

*mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok."*

Adapun ciri-ciri perbuatan yang termasuk kategori *nifaaq* :

- 1) Tidak mampu menegakkan salat kecuali dengan malas-malasan, ia meras ragu terhadap balasan allah di akhirat
- 2) Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
- 3) Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat
- 4) Tidak mampu *ber-amar ma 'ruf nahyi munkar*
- 5) Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti nabi atau islam.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Akidah Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan dan merealisasikannya dalam perilaku atau dalam tingkah laku sehari-hari. Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dengan demikian pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Pemahaman tentang Akidah Akhlak khususnya tentang beriman kepada malaikat allah swt beserta tugas-tugasnya merupakan suatu pemahaman yang sangat penting bagi setiap peserta didik.

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *GBPP Madrasah Tsanawiyah Bidang Study Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994), h.94-99

## A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Karena model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*).<sup>34</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktisi pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhanah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009), h. 41

<sup>35</sup> Agus Suprijono, *cooperative learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Setia 2012), h.46

Maka dari penjelasan diatas jelas bahwa yang harus dicapai oleh peserta didik adalah perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitaskan peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu. Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>36</sup>

## **B. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta

---

<sup>36</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), .23

didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut suyanto, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyampaikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Membimbing kelompok belajar dan bekerja
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa metode dengan langkah yang berbeda-beda. Adapun metode-metode pembelajaran kooperatif yaitu NHT (*Numbered Head Together*), *jigsaw*, *TPS (Think Pairs Share)*, *TGT (Teams Games Tournamen)*, *GI (Group Investiagtion)*, *Demonstration*, *Scramble*, *Pair Checks*, *Make-a Macht*,

---

<sup>37</sup> Agus Suprijono, *cooperative learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Setia 2012), h . 54-61

*Mind Mapping, Examples non Examples, Take and Give, Coopertive Script, Picture and Picture, dll.*<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menerapkan sistem pembelajaran secara berkelompok untuk saling bekerja sama, saling membantu serta menyelesaikan persoalan atau masalah yang terdapat selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru menetapkan pertanyaan dan menyediakan bahan ajar yang sudah dirancang dan dipersiapkan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang berupa prestasi akademik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Banyak dari peserta didik yang menganggap mata pelajaran Akidah Akhlak ini kurang menarik. Hal ini dapat disebabkan terkait materi yang sulit dipahami atau dapat pula metode pengajaran yang dipakai guru sangat monoton. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya berpusat pada guru, akan tetapi peserta didik pun turut menjadi pusat dalam pembelajaran. Pendidikan Islam bertujuan untuk membuka, mengembangkan dan mendidik dari segala aspek yang berkaitan tentang kepribadian manusia. Oleh karena itu faktor pendidikan yang Islami sangat menentukan terbentuknya sosok peserta didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan keimanan serta ketaqwa'an

---

<sup>38</sup> Suyatno, *Manajemen Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Musmedia Buana Pustaka 2009), h. 51-52

dalam nilai-nilai akhlaq dan budi pekerti yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Maka Dalam mengembangkan proses belajar mengajar anak pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, maka perlu adanya saling keterpaduan dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya terutama dalam masalah metode pengajaran.

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang memiliki, tanggung jawab untuk menyiapkan diri dalam proses belajar mengajar dan member penjelasan serta membimbing siswa dengan teknik yang sudah dipersiapkan. Sedangkan peran siswa yaitu untuk mengamati dan menelaah apa yang disampaikan oleh guru. Bukan hanya itu, siswa juga harus turut aktif dalam mencari ide-ide dan informasi yang terkait dengan mata pelajaran, sehingga segala pengetahuan pada mata pelajaran tersebut tidak hanya berasal dari guru seorang melainkan peserta didikpun turut menjadi bagian dalam mencari ide dan informasi tersebut.

Pada hakikatnya hasil belajar Akidah Akhlak di kelas VII MTs. Malnu Putri Kananga-Menes masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran ini jika dilihat dari hasil ulangan harian mereka. Terdapat kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran terutama pada harapan, sikap dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, antara lain yaitu guru tidak mendukung pembelajaran dengan metode dan media yang baik, baik visual, audio maupun audio-visual untuk menunjang dan meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran meskipun hanya dengan menggunakan metode yang sederhana. Dengan begitu, peserta didik pun akan termotivasi dalam

pembelajaran sehingga mereka akan merasa senang untuk ikut pembelajaran. Motivasi ini akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan peserta didik dalam studinya. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang rendah pula terhadap mata pelajaran yang di programkan. Dalam proses belajar mengajar faktor metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik.

Maka dari itu, dengan membandingkan kedua metode tersebut yaitu metode *Take and Give* dan metode konvensional akan memberikan perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Dengan pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa akan ada perbedaan hasil belajar dengan yang menggunakan metode *Take and Give* dan metode konvensional. Karena untuk membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa diperlukannya model-model pembelajaran dan teknik-tekniknya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini mempunyai karakteristik yang khas yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen dalam pembelajarannya. Dengan terbentuknya kelompok-kelompok kecil ini semua siswa dapat saling membantu dalam hal positif. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, akan selalu berusaha untuk

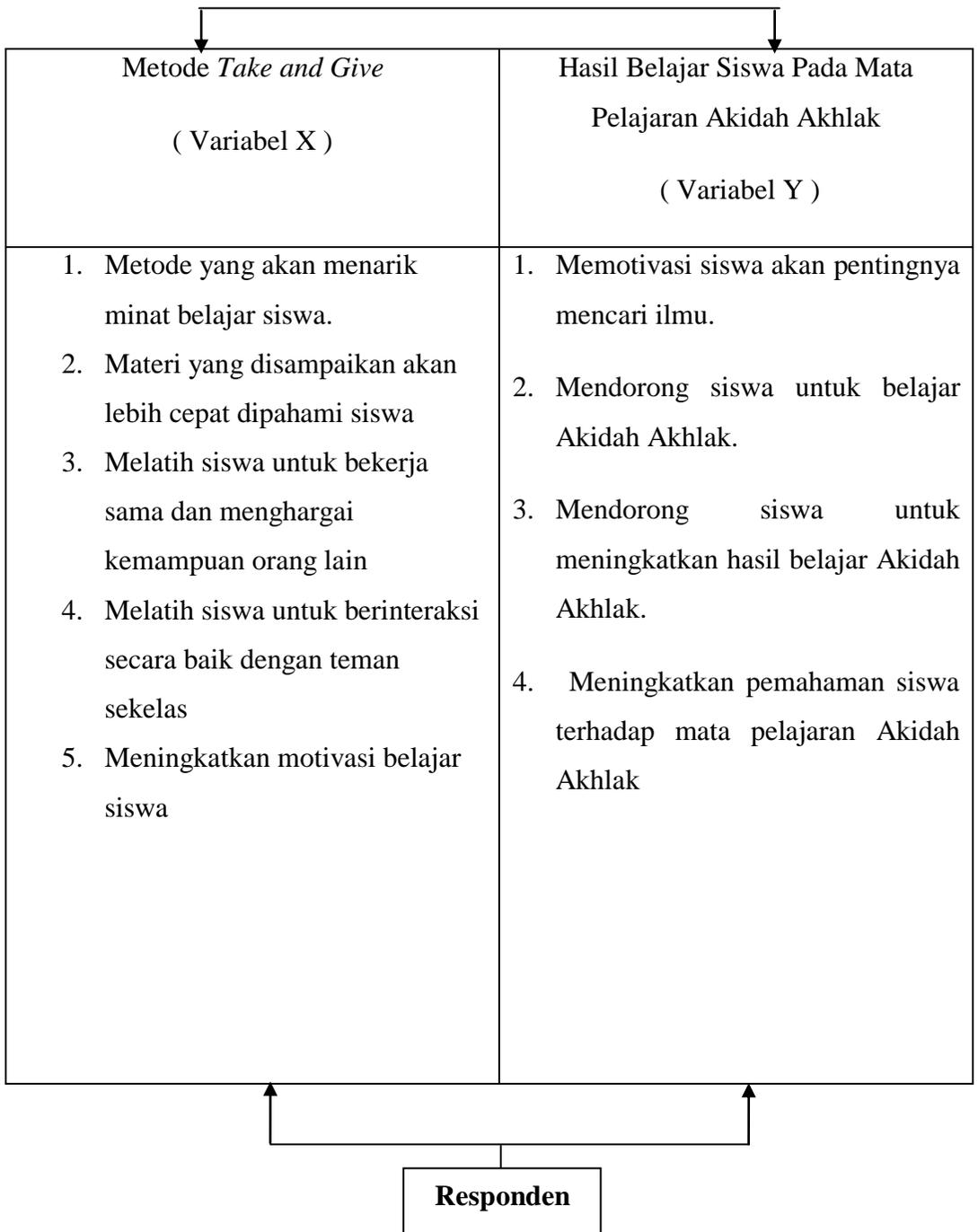
lebih baik dan ingin selalu di pandang sebagai siswa yang berhasil di kelasnya. Sedangkan siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang di peroleh tidak memuaskan.

Dengan ini, Metode pembelajaran *take and give* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik. metode *Take and Give* merupakan salah satu metode yang akan menarik minat siswa dalam belajar. Karena pada metode ini siswa akan diberikan kartu dan akan dipasang-pasangkan dengan teman sebayanya dan mereka akan mencari pasangan pada kartu tersebut, serta berbagi pengetahuan bersama pasangannya, sehingga akan tercipta suasana kerjasama yang baik. Pembelajaran dengan cara bekerjasama akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan mereka pun akan berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, bahwa jika dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* maka akan terlihat adanya pengaruh hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Dengan demikian peneliti memilih melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih mudah dalam penelitian maka penulis membuat bagan sebagai berikut :

### **Bagan 2.1**

***“Pengaruh Metode Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”***



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dan bersifat teoritis dalam permasalahan penelitian.<sup>39</sup> Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel, yaitu metode pembelajaran *take and give* (Variabel X) dan hasil belajar siswa (Variabel Y) dengan hipotesis apabila metode pembelajaran *take and give* diterapkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_a = r_{xy} > 0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa
2.  $H_0 = r_{xy} \leq 0$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa

---

<sup>39</sup>Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 99

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Malnu Putri Kananga yang berada di Lokasi Kampung. Kananga Desa, Cilaban Bulan, Kecamatan. Menes, Kabupaten. Pandeglang, Provinsi Banten.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dimulai ujian proposal pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016. Adapun jadwal waktu penelitian ini sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Penelitian Pendahuluan	√								
2.	Penyusunan Proposal		√	√						
3.	Ujian Proposal			√						
4.	Penyusunan Instrument				√	√				
5.	Pelaksanaan Penelitian						√			
6.	Analisis Data							√	√	

7.	Menyusun Naskah Skripsi akhir										√
----	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Populasi adalah semua anggota kelompok yang dijadikan sebagai target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya, Disebut studi populasi atau sensus Suharsimi.”<sup>41</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII yang ada di lingkungan MTs Malnu Putri Kananga tahun pelajaran 2015/2016. yang berjumlah 137 orang. Terdiri dari kelas VII= 49; kelas VIII = 52; dan kelas IX = 36 orang. Dari sejumlah populasi di atas tidak seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian ini namun penulis akan mengacu pada pendapat Suharmi Arikunto, yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

---

<sup>40</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h. 53.

<sup>41</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), h. 102.

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20% - 25 %.

Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara rill diteliti.<sup>42</sup> Atas dasar itu maka, penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi tersebut, dengan perhitungan  $137 \times 25 \% = 34,25$  di bulatkan menjadi 34 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah Pengambilan sampel dengan teknik *Random sampling*. *Random Sampling* yaitu sampel acak. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006:134).<sup>43</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII yang ada di lingkungan MTs Malnu Putri Kananga tahun pelajaran 2015/2016. yang berjumlah 137 orang. Terdiri dari kelas VII= 49; kelas VIII = 52; dan kelas IX = 36 orang. Dari sejumlah populasi di atas tidak seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian ini,

---

<sup>42</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya 2009), h.266.

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), h. 134.

penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi tersebut, dengan perhitungan sebagai berikut yaitu  $137 \times 25\% = 34$  (di bulatkan)

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode eksperimen. Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Siswa pada kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantumengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.<sup>45</sup> Dan alasan penulis mengambil metode *take and give* adalah karena metode pembelajaran ini lebih menekan kanpada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Dan Pembelajaran metode ini pun tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun

---

<sup>44</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

<sup>45</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Musmedia Buana Pustaka, 2009), h. 51

diskusi. Maka sangat cocok untuk diterapkan dalam pelajaran akidah akhlak.

Metode eksperimen ini dipilih karena untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa, dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.<sup>46</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experiment* dengan menggunakan desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*. yang dimaksud dengan *One Grup Pretest-Posttest Design* bahwa dalam penelitian ini terdapat pretest, sebelum perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design* sebagai berikut.



Keterangan :

$O_1$  : Nilai Pretest (sebelum diperlakukan)

$O_2$  : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), h.68-69.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008),111.

## I. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan. Menurut F.N. Kerlinger menyebutkan bahwa variabel sebagai konsep, berbeda dengan Sutrisono Hadi yang mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu tentang metode pembelajaran *take and give* atau yang disebut dengan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Y yaitu tentang Hasil belajar siswa atau disebut dengan variabel terikat (*dependent variable*). Antara variabel bebas (Akidah Akhlak) dan terikat, masing-masing tidak berdiri sendiri tetapi selalu berpasangan atau berhubungan.

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Arti manipulasi disini tidak mempunyai arti negatif melainkan manipulasi disini yaitu tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh seorang peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka guna mendapatkan perbedaan dalam variabel terikat. Dibidang pendidikan, yang diidentifikasi sebagai variabel bebas salah satunya adalah metode mengajar. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 74-75.

adanya manipulasi pada variabel bebas. Yang sering dikelompokkan sebagai variabel terikat dibidang pendidikan adalah hasil belajar siswa.<sup>49</sup>

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>50</sup> Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dan dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes pretes dan posttes yang berbentuk essay berjumlah 5 soal. Masing-masing soal memiliki bobot 20 skor apabila benar, 15 skor apabila kurang tepat, 10 skor apabila sedikit benar, 5 skor apabila diisi tetapi tidak tepat, dan 0 skor apabila jawaban tidak diisi.

---

<sup>49</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dasar dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 178-179.

<sup>50</sup>Suharsimin Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), h. 150.

## **K. Instrumen Penelitian**

### **1. Definisi Konsep Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam tujuan pembelajaran yang dapat dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku dimaksud oleh tujuan pembelajaran disini yaitu perubahan mengenai pengetahuan yang membentuk kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang dapat dilihat melalui tes hasil belajar.

### **2. Definisi Oprasional Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Hasil belajar Akidah Akhlak adalah nilai atas usaha belajar yang diperoleh dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar, dan hal ini dapat dilihat melalui tes hasil belajar berupa instrumen soal tes yang digunakan untuk pretes dan posttes berbentuk essay berjumlah 5 soal. Masing-masing soal memiliki bobot 20 skor apabila benar, 15 skor apabila kurang tepat, 10 skor apabila sedikit benar, 5 skor apabila diisi tetapi tidak tepat, dan 0 skor apabila jawaban tidak diisi. . Diharapkan siswa dapat menjawab 100% dari keseluruhan soal, maka harapannya  $20 \times 5 = 100$  nilai yang didapat.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kisi-Kisi Instrumen Tes hasil belajar Akidah Akhlak pada penelitian ini sebagaimana Tabel Berikut :

#### **Tabel 3.2**

#### **Kisi-Kisi Instrumen**

#### **Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Indikator	Sub. Indikator	Jumlah Butir	Skor		Nilai
				Min	Max	
1	Menjelaskan Makna akhlak tercela terhadap Allah SWT	1. Mendeskripsikan tentang pengertian akhlak tercela	1	5	10	
2	Mendeskripsikan tentang pengertian <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i>	2. Menjelaskan tentang pengertian <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i>	2	5	10	
3	Mengidentifikasi akhlak tercela <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i>	3. Mendeskripsikan tentang ciri-ciri perbuatan <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i>	2	5	10	
4	Melafadzkan dalil al-Qur'an tentang <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i>	4. Q.S Al-Baqarah : 14 5. Q.S An-Nisa : 142	2	5	10	
5	Membiasakan diri menghindari akhlak tercela <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i>	6. Mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	1	5	10	
6.	Mengetahui dampak dari <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i> dalam kehidupan sehari-hari	7. Mendeskripsikan dampak dari perbuatan <i>Riya'</i> dan <i>Nifaaq</i> dalam	1	5	10	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>10</b>			<b>100</b>

## L. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, sebagai langkah awal ialah dengan pembuatan dan penyebaran tes yang kemudian hasilnya dapat dianalisis melalui data statistik.

### 1. Kuantifikasi Data

- a. Menentukan range dengan rumus :

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = Range atau rentang

H = Higbest Score (Skor tertinggi)

L = Lowest Score (Skor terkecil)

1 = Bilangan Konstan<sup>51</sup>

- b. Menentukan banyak kelas dengan rumus :

c.  $K = 1 + (3,3) \log N$

Keterangan :

K = Banyak kelas

N = Banyaknya data

3,3 = Bilangan konstan<sup>52</sup>

- d. Menentukan panjang kelas dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas

R = Range / rentang

---

<sup>51</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), h. 227

<sup>52</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2005), h. 29

K = Banyak kelas<sup>53</sup>

- e. Menghitung mean dengan rumus :

$$\bar{X}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean (jumlah yang akan dicari)

$\sum FX$  = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah data<sup>54</sup>

- f. Menghitung median dengan rumus :

$$Me = B + P \left\{ \frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{f} \right\}$$

Keterangan :

Me = Median (jumlah yang akan dicari)

B = Batas bawah kelas median

P = Panjang kelas median

N = Jumlah data

Fkb = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

f = Banyaknya frekuensi kelas median<sup>55</sup>

- g. Menghitung modus dengan rumus :

$$Mo = B + P \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

Mo = Modus (jumlah yang akan dicari)

B = Batas bawah kelas modus

---

<sup>53</sup>AnasSudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada2007), h. 227

<sup>54</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta 2005), h.85

<sup>55</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta 2005), h. 103

P = Panjang kelas modus

$b_1$  = Frekuensi Modus-Frekuensi Sebelum Modus

$b_2$  = Frekuensi Modus-Frekuensi Sesudah Modus Uji normalitas variabel<sup>56</sup>

2. Menghitung Varian dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

3. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum Fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = *Number Of Cases*

4. Analisis tes normalitas, dengan rumus :

a. Menghitung Z Batas Kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

BK = Batas Kelas

$\bar{x}$  = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

b. Menghitung Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2005), h. 106

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang di observasi

$f_h$  = Frekuensi yang di harapkan

c. Menghitung derajat kebebasan ( dk ) dengan rumus :

$$Dk = k - 3$$

d. Menghitung uji homogenitas, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

e. Menghitung uji hipotesis dengan rumus:

1) Menghitung nilai rata-rata sampel:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

2) Menghitung varian ( $S^2$ )

$$S^2 = \sum \frac{(xi - x)^2}{n-1}$$

3) Menghitung standar deviasi:

$$Sx = \sqrt{S^2}$$

f. Uji F

1. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Menyusun Persamaan Regresi, dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

b. Menghitung Jumlah Kuadrat Total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

c. Menghitung Jumlah Kuadrat Koefisien (A)

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

d. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ( $b|a$ )

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

e. Menghitung Jumlah Kuadrat Sisa

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

f. Untuk Mencari nilai F, maka:

$$S^2 \text{Sisa} = \frac{JK(S)}{n-2}$$

$$\text{Maka, } F = \frac{S^2 \text{Reg}}{S^2 \text{Sisa}} \text{ (F hitung)}$$

Untuk menguji hipotesis nol dipakai statistik F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2. Untuk menguji hipotesis nol kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variable tersebut signifikan, sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel variable tersebut tidak signifikan.

2. Uji T

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\bar{X}_1 - S\bar{X}_2}$$

Keterangan :

t = harga t

$\bar{X}_1$  = rata-rata kelompok sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$  = rata-rata kelompok sesudah perlakuan

$S\bar{X}_1$  = standar deviasi sebelum perlakuan

$S\bar{X}_2$  = standar deviasi sesudah perlakuan

Untuk menguji hipotesis nol dipakai statistik T hitung dibandingkan dengan T tabel dengan  $(dk) = n - 1$ . Untuk menguji hipotesis nol kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien T hitung lebih besar dari harga T tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian. Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka variabel tersebut signifikan, sebaliknya jika T hitung lebih kecil dari T tabel variabel tersebut tidak signifikan.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data Hasil Belajar Akidah Akhlak

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Malnu Putri Kananga, penulis melakukan pemberian tes sebanyak 10 butir pertanyaan dalam bentuk essay kepada 34 responden yang merupakan sampel dari penelitian. Adapun tes dibuat berdasarkan indikator dari variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari pemberian tes diketahui bahwa nilai terendah adalah 60 dan tertinggi 90 dengan demikian hasil pemberian tes yang telah dilakukan secara acak terhadap 34 responden siswa kelas VII MTs Malnu Putri Kananga dapat digambarkan, bahwa Hasil Belajar Siswa di MTs Malnu Putri Kananga dengan Analisis perhitungan data diperoleh nilai (*mean*) sebesar 74,76; *median* sebesar 74,87; dan *modus* sebesar 76,75 yang kesemuanya itu terletak pada skor teoritik antara 76–80 sebanyak 8 orang yang apabila dipersentasekan adalah sebesar 24,24 %. Sedangkan hasil perhitungan statistik diperoleh Rentangan = 30, banyak kelas = 6, panjang kelas = 5, varians = 68,20 dan standar deviasi = 8,2. Untuk mengetahui perhitungannya dapat dilihat pada lampiran (4.a).

Sedangkan Uji normalitas hasil tes belajar siswa diperoleh nilai sebesar 7,81 dan dinyatakan normal. Dimana  $dk = 6 - 3 = 3$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu:  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 1,89 < 7,81$  sehingga nilai ( $\chi^2_{hitung}$ ) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat yang tertera pada tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ), pada taraf signifikansi 5%, Dengan demikian data variabel  $\chi^2$  berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 4.a).

## **B. Pengaruh Metode *Take And Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Dalam bagian ini merupakan analisis pengaruh kedua variabel X (metode *Take And Give* dan Variabel Y (Hasil belajar siswa), sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y sekaligus menjawab hipotesis. Berikut ini adalah tabel *linieritas regresi* tentang Pengaruh metode *Take And Give* (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) dapat dilihat ditabel lampiran (4.3). Sesuai dengan data yang terdapat ditabel tersebut diperoleh hasil yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi. Berdasarkan hasil uji *regresi* pada data hasil tes metode *Take And Give* (Variabel X) dan Hasil Belajar siswa (Variabel Y) pada mata Pelajaran Akidah Akhlak diperoleh Nilai  $Y = a + bx$  adalah  $Y = 4,55 + 0,83x$  artinya setiap perubahan dari satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,83 terhadap variabel Y pada konstanta 4,55. Untuk mengetahui seberapa pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y, maka perlu menghitung besarnya pengaruh antara variabel X dan Y yang (dapat dilihat pada lampiran 4.c). Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Metode *Take And Give* (Variabel X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y) dengan *koefisien determinasi* (CD). Diketahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 73,96 % dan 26,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut. Untuk perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 4.c). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai variabel X yaitu penggunaan metode *take and give* memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 73,96% yang ternyata masih terdapat sisa kurang lebih 26,04% yang dipengaruhi faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Akidah Akhlak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa yang meliputi intelegensi atau kemampuan siswa artinya tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru akan cepat dikuasai oleh siswa dengan baik jika kemampuan yang dimilikinya baik pula. Sebaliknya, jika kemampuan yang dimilikinya kurang maka akan memperlambat tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan guru kepadanya, sehingga sulit dalam menyerap pelajaran. Selain itu bakat dan minat siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan adanya bakat dan minat yang ada pada diri siswa dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi yang disampaikan guru kepadanya serta dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang mata pelajaran tertentu.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan, keluarga dan teman. Lingkungan yaitu keadaan yang ada disekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika lingkungan disekitarnya baik atau tidak baik. Keluarga, dengan menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan penuh kasih sayang dalam keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan teman, dengan berteman yang baik maka akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap siswa tetapi sebaliknya jika berteman dengan yang buruk, maka, akan membawa pengaruh yang tidak baik pula.

## C. Uji Normalitas dan Homogenitas

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisa. Untuk menguji normalitas salah satunya dengan menggunakan uji Lilliefors. kriteria uji normalitas adalah  $H_0$  diterima jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, begitu pun sebaliknya.

Hasil perhitungan uji kenormalan pada hasil belajar siswa diperoleh sebesar 1,89. Hal ini menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal karena taraf signifikasinya 5% sehingga nilai  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,81. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $1,89 \leq 7,81$ . Perhitungan lengkap (terlampir di 4.a). sedangkan setelah menggunakan metode *take and give* diperoleh sebesar 6,90. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena taraf signifikasinya 5% sehingga nilai  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  sebesar  $6,90 \leq 7,81$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode *take and give* keduanya berdistribusi normal, Adapun (Perhitungan dapat dilihat dilampiran 4.b).

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan signifikasinya adalah Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji pengaruh yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan rumus didapat  $F_{hitung}$  sebesar 27,86.  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% sebesar 3,29. Maka, karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan anatar metode *take and give* (variabel X) terhadap hasil belajar akidah akhlak (variabel Y), Yang berarti menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun (Perhitungan dapat dilihat dilampiran 4.c)

#### D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, telah diketahui bahwa keduanya berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Dalam uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 57,83 dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1 = 34 - 1 = 33$  nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi  $5\% = 0,05$  didapat sebesar  $= 1,69236$ . Dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Diperoleh  $= 57,83 > 1,699$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$ . Karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  maka  $H_a$  dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode *take and give*. Adapun perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 4.c).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian di MTs Malnu Putri Kananga, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa, berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis kuantitatif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 74,76; *median* sebesar 74,87; dan *modus* sebesar 76,75; . dan Chi Kuadrat yang diperoleh dalam perhitungan ( $\chi^2$  hitung) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat yang tertera pada tabel ( $\chi^2$  tabel), pada taraf signifikansi 5%, yaitu:  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel = 1,89 < 7,81. Dengan demikian data variabel  $\chi^2$  berdistribusi normal karena nilai chi kuadrat hitung yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan chi kuadrat tabel .
2. Pengaruh Metode Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Malnu Putri Kananga, berdasarkan dari hasil pengolahan data yaitu sebesar 73,96% dan 26,04% yang dipengaruhi faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. artinya Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara metode *take and give* terhadap hasil belajar akidah akhlak di MTs. Malnu Putri Kananga.

## **B. Saran – saran**

Dalam upaya meningkatkan Metode Pembelajaran khususnya pada metode *take and give* terhadap hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Malnu Putri Kananga Menes, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Menambah suatu pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengetahui metode yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik
2. Guru bidang studi Akidah Akhlak senantiasa berupaya untuk selalu meningkatkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik.
3. Siswa MTs Malnu Putri Kananga Menes hendaknya selalu terus berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.
4. Hasil belajar siswa/i MTs Malnu Putri Kananga Menes harus terus ditingkatkan. Dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru khususnya guru pelajaran Akidah Akhlak kearah itu antara lain : meningkatkan metode pembelajaran yang bervariasi supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melakukan perencanaan yang baik,cermat,dan lebih matang, berupaya menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan penerapan teknik pembelajaran agar yang disampaikan dapat dicermati dan dipahami oleh siswa/i dengan baik, serta memberikan evaluasi atau penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006.

Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011.

Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang Dasar RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaahan Qudus* : Menara Kudus.

Departemen Agama Republik Indonesia, *GBPP Madrasah Tsanawiyah Bidang Study Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1994.

Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta 2002.

Farhanudin (guru akidah akhlak), wawancara tentang hasil belajar siswa kelas VII.B Mts Malnu Putri Kananga, 12-11-2015.

fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implemetasinya*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Hanafi Nanang dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

<http://www.hasiltesguru.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>

Huda Miftahul *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Muslihah Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media 2010.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Refika Aditama, 2009.

Nasution S. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007.

Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

Shiddiqy-Ash, *T.M.Hasybih.Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1994.

Shoimin Aris *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Syah Darwiyah, Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Haja Raharja, 2014.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009.

Suyatno, *Manajemen Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Musmedia Buana Pustaka 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet 2011.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dasar dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2003.

Syah Darwyan, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Haja Mandiri, 2014.

Syah Muhibbin, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009.